

# MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MELALUI MODEL *TAKE AND GIVE* PADA SISWA KELAS IX G SMP NEGERI 3 CIAMIS

Oleh:

**TETI MARYATI**

Guru SMP Negeri 3 Ciamis

## ABSTRAK

Salah satu bagian dari mata pelajaran IPS yang kurang diminati siswa dalam belajar IPS adalah materi sejarah. Mayoritas siswa menolak dan menghindari materi sejarah, alasannya siswa menganggap bahan ajar sejarah itu sulit, banyak menghafal dan kurang menarik karena cara penyampaiannya banyak dilakukan dengan ceramah (cerita). Untuk menyikapi permasalahan tersebut, Guru harus memiliki beragam kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa tidak mudah, perlu kecermatan dari guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diberikan (diajarkan) sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Penelitian ini berdasarkan permasalahan apakah pembelajaran model *Take and Give* berpengaruh terhadap aktivitas belajar IPS dan seberapa besar tingkat penguasaan materi pelajaran IPS dengan penerapan model *Take and Give*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: tahap rancangan, kegiatan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas IX G SMP Negeri 3 Ciamis dengan data yang diperoleh dari hasil tes. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 38,23% ke 86,22%. Simpulan dari penelitian adalah model kooperatif *Take and Give* berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa kelas IX G SMP Negeri 3 Ciamis serta model pembelajaran ini dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

**Kata Kunci:** *Aktivitas Belajar dan Model Take And Give*

## PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari mata pelajaran IPS yang kurang diminati siswa dalam belajar IPS adalah materi sejarah. Mayoritas siswa menolak dan menghindari materi sejarah, alasannya siswa menganggap bahan ajar sejarah itu sulit, banyak menghafal dan kurang menarik karena cara penyampaiannya banyak dilakukan dengan ceramah (cerita). Untuk menyikapi permasalahan tersebut, Guru harus memiliki beragam kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu tuntutan adalah memiliki kreasi dan daya inovatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang menarik siswa. Sehingga pembelajaran yang semula dianggap sulit dan dianggap membosankan menjadi menarik. Tidak hanya menarik tetapi yang utama adalah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa seperti yang tertuang dalam tuntutan kurikulum.

Menciptakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa tidak mudah, perlu kecermatan dari guru dalam menentukan dan

menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diberikan (diajarkan) sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, dalam pembelajaran IPS khususnya materi sejarah persoalan belajar yang sering dijumpai adalah siswa sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyukai materi pelajaran sejarah, pelajaran yang disampaikan menjemukan, sulit dipahami, banyak menghafal dan terkesan kurang menarik. Oleh karena itu semakin baik suatu model pembelajaran yang dipergunakan, maka semakin mudah tujuan pembelajaran dapat tercapai. dalam memberikan pelajaran. Model pembelajaran efektif digunakan dalam proses pembelajaran bergantung pada bermacam-macam faktor antara lain: tujuan yang akan dicapai, kemampuan guru dalam menggunakan model

pembelajaran, kemampuan siswa, besarnya kelompok yang akan diajar, waktu, dan fasilitas yang tersedia.

Mutu pendidikan khususnya pendidikan IPS, tentunya tidak bisa lepas dari tiga faktor, yaitu sekolah sebagai tempat terlaksananya pendidikan, guru sebagai pelaksana dan siswa sebagai peserta pendidikan. Ketiga faktor tersebut menjadi kurang berarti meskipun sudah disiapkan dengan baik, jika penyampaian materi pelajaran guru menggunakan metode atau cara yang kurang tepat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka pada setiap akhir program pembelajaran dilakukan evaluasi. Salah satu hasil evaluasi tersebut adalah prestasi belajar siswa. Namun dewasa ini prestasi belajar yang diperoleh siswa terutama dalam mata pelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 3 Ciamis masih tergolong rendah.

Menyikapi kondisi tersebut penulis sebagai guru IPS kelas IX.G yang harus menyiapkan peserta didik menuju ujian akhir sekolah dan diharapkan mampu bersaing dalam mengikuti tes masuk SMA Negeri, selalu berusaha memperbaiki pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan bagi siswa. Usaha tersebut akan diwujudkan dalam suatu penelitian tindakan kelas yang akan menerapkan model Take and Give. Model ini adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Hal ini sama dengan pandangan Kunandar (2008:262),

Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bukan saja akan berdampak pada hasil belajarnya, tetapi juga akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti bagi kehidupan siswa. Dikatakan demikian karena

- 1) adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan proses pembelajaran;
- 2) adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya;
- 3) adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru.

Model Take and Give adalah model pembelajaran yang mengasyikkan bagi anak-anak usia SMP. Untuk itu model pembelajaran ini diharapkan tidak membosankan pada pembelajaran IPS tetapi akan berubah menjadi menyenangkan, mengasyikkan, dan akhirnya

semangat belajar siswa meningkat serta hasil belajar /prestasi juga meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2005). Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Yatim Riyanto, 2001) merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana, aksi, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran Take and Give dengan memiliki keunggulan menciptakan suasana pembelajaran yang mengasyikkan, karena berupa permainan tanya jawab antar siswa sesuai dengan pasangannya. Dalam situasi demikian diharapkan siswa tidak akan mengantuk dan bosan belajar IPS. Kegiatan bertanya dan menjawab adalah bentuk kegiatan berfikir, sedangkan belajar juga melalui proses berfikir. Sebagaimana layaknya penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini akan dimulai dari siklus I yang pelaksanaannya melalui 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **a. Pertemuan 1**

##### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri rencana pembelajaran 1, Lembar Observasi keaktifan Siswa Dalam Belajar, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

##### **2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Pertemuan 1 di siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 September 2014 di Kelas IX G dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada saat pembelajaran berlangsung Guru menyiapkan lembar observasi Aktivitas

Belajar dan diakhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses mengajar yang telah dilakukan. Hasilnya dari Aktivitas belajar siswa diperoleh hasil dari 34 siswa kelas IX G kualitas keaktifannya tergolong Cukup, sedangkan dari hasil belajar terlihat dari 34 siswa ada 13 siswa yang tuntas ( 38,23 % ) memperoleh nilai sesuai KKM (80) dan 17 siswa masih dianggap belum tuntas (61,76%) dengan nilai rata-rata 71,56.

#### b. Pertemuan 2

##### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan pada persiapan pertemuan 1 terdiri rencana pembelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

##### 2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 16 September 2014 di Kelas IX G dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada saat pembelajaran berlangsung Guru menyiapkan lembar observasi Aktivitas Belajar dan diakhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses mengajar yang telah dilakukan. Hasilnya dari Aktivitas belajar siswa diperoleh hasil dari 34 siswa kelas IX G kualitas keaktifannya tergolong Cukup, sedangkan dari hasil belajar terlihat dari 34 siswa ada 13 siswa yang tuntas ( 38,23 % ) memperoleh nilai sesuai KKM (80) dan 17 siswa masih dianggap belum tuntas (61,76% ) dengan nilai rata-rata 71,56.

#### c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu

- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung

#### d. Refisi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias dalam belajar.

#### Siklus II

##### a. Pertemuan 2

##### 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana Pembelajaran 2, Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Belajar, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

##### 2) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 September 2014 di Kelas IX F dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini penelitian bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

##### b. Pertemuan 2

##### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penelitian melanjutkan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan pada pertemuan 1 terdiri dari rencana Pembelajaran 2, Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Belajar, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2014. Dalam hal ini penelitian bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengobservasi aktivitas siswa dan diakhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut. Hasilnya dari Aktivitas pembelajaran selama berlangsung diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dengan kualitas keaktifan Aktiv, dan dari hasil belajar di siklus II dari 34 siswa ada 27 siswa yang tuntas ( 86,22 % ) memperoleh nilai sesuai KKM (80) dan 8 siswa masih dianggap belum tuntas ( 13,78% ) dengan nilai rata-rata 82,02.

**c. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru sudah baik dalam memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan
- 3) Pengelolaan waktu sudah maksim

**d. Revisi Rancangan**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini sudah terlihat ada perubahan, tapi masih perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya

- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep
- 4) 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran
- 6) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

**Perbandingan antara Siklus I dengan Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan Aktivitas belajar dan hasil belajar IPS materi Perang Dunia II dan Pendudukan Jepang di Indonesia melalui model Take and Give. Hal tersebut diindikasikan dari perolehan hasil observasi kualitas keaktifan belajar siswa di siklus I terlihat cukup aktif dan di siklus II menjadi Aktif sedangkan nilai rata-rata siklus I (71,56) dan siklus II (82,02) artinya ada kenaikan 14,62%. Sedangkan ketuntasan belajar individu siklus I sebesar 38,23 % dan siklus II sebesar 86,22 % naik 47,99 % sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa**  
**Dalam Belajar Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Aktivitas Siswa Dalam Belajar	47,06% ( Cukup Aktif )	70,59% ( Aktif )

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Nilai Rata-rata tes	71,56	82,02
2	formatif Jumlah	13	27
3	Siswa yang tuntas belajar	38,23 %	86,22%
	Prosentase Ketuntasan belajar		

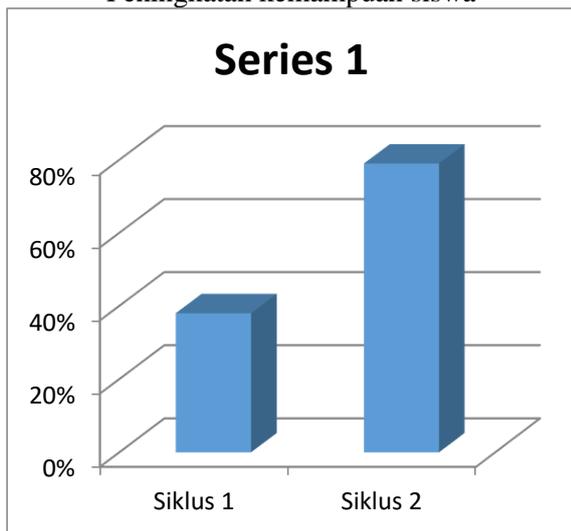
Perolehan hasil diatas lebih jelasnya terlihat pada grafik tersebut.

Grafik 4.1 Aktivitas Siswa dalam Belajar



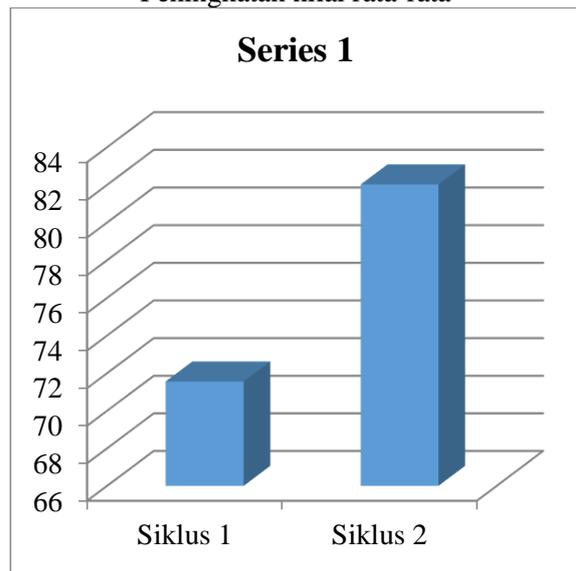
Dari Grafik diatas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, artinya pembelajaran dengan menggunakan model Take and Give baik digunakan pada proses pembelajaran IPS.

Grafik 4.2  
Peningkatan kemampuan siswa



Berdasarkan Grafik diatas untuk kemampuan belajar siswa dari siklus I ke siklus II terlihat ada peningkatan dari ketuntasan 38,23% di siklus I menjadi 86,22% pada siklus II.

Grafik 4.3  
Peningkatan nilai rata-rata



Dari Grafik nilai rata-rata siswa juga nampak ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan nilai dari 71,56 di siklus I meningkat menjadi 82,02 pada siklus II

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa melalui model pembelajaran Take and Give terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Perang Dunia II dan Pendudukan Jepang di Indonesia pada siswa kelas IX G SMP Negeri 3 Ciamis . Hal ini terlihat dari ketercapaian Indikator keberhasilan penelitian Tindakan Kelas dan adanya peningkatan Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dari 47,06% pada siklus I, meningkat menjadi 70,59% pada siklus II dengan rata-rata hasil pembelajaran IPS dari siklus I sebesar 71,563% dan 82,02% pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar individual siklus I sebesar 38,23% dan 86,22% pada siklus II.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari rata-rata cukup menjadi Aktif. Demikian juga aktivitas guru semakin meningkat yaitu mampu mengelola proses pembelajaran IPS lebih aktif, kreatif efektif dan menyenangkan.

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

- 1) Para guru di SMP Negeri 3 Ciamis hendaknya lebih memiliki komitmen yang

tinggi dalam menjalankan tugasnya dengan melaksanakan tugas pokok secara profesional, mengkaji dan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran secara variatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

- 2) Para Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, hendaknya mengintensifkan perannya sebagai supervisor agar guru memiliki motivasi dan menerapkan model-model pembelajaran yang bermakna. Selibuhnya pemberian kesempatan untuk mengikuti penataran, bintek, wokshop dan sejenisnya kepada guru perlu mendapat perhatian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. -----. 2002. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Jakarta: Depdiknas.
- , 2006. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.
- Indra Jati Sidi. 2004., Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadi Suhandini. 2000. Model-model Pembelajaran Efektif . Semarang: Lemlit UNNES. Puskur Balitbang Depdiknas. 2003.
- Zainal Aqib. 2007. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.